

**PENGARUH KETERAMPILAN (*SKILL*), ATRIBUT PERSONAL,
PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*), DAN PENGALAMAN AUDITOR
DALAM PROSES PELAKSANAAN AUDIT TERHADAP KUALITAS
LAPORAN AUDIT YANG DIHASILKAN
(Survei pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)**

Ridi Halman

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of skills), personal attributes, knowledge, and experience auditors affect the quality of audit reports. The number of final samples obtained that can be included in the test is 158 questionnaires. Scope of the object of research conducted on the auditors who are in several Public Accounting Firm (KAP) in Jakarta. The results showed that the skill of the auditor has a positive effect on the quality of the audit report. The personal auditor attribute positively affects the quality of the audit report. The auditor's knowledge has a positive effect on the quality of the audit report. The auditor's experience has a positive effect on the quality of the audit report.

Keywords: *skills, personal attributes, knowledge, experience, quality audit reports.*

1. PENDAHULUAN

Peranan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pihak independen yang memiliki kewenangan dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi pemerintah. Kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan auditan yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan untuk memberikan kualitas audit dalam melakukan pemeriksaan, sehingga seorang akuntan publik mengutamakan kompetensi dan pengalamannya serta bersikap independen dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Sikap independen seorang akuntan publik harus tetap diterapkan dalam proses audit laporan keuangan dengan memberikan opini sesuai dengan fakta yang ada selama proses audit tanpa memihak pada kepentingan klien, manajemen atau pribadi. Laporan Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik harus andal dengan melaksanakan proses audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan memenuhi kode etik profesi akuntan untuk dapat dipercaya pemerintah, masyarakat bisnis, dan masyarakat umum.

Dalam melakukan audit seorang auditor harus memenuhi beberapa syarat pengauditan pada Standar Auditing yang meliputi tiga hal, yaitu:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan

seksama, (SA Seksi 150 SPAP, 2001). Auditor juga harus berpegang teguh pada kode etik profesi akuntan publik.

Pada tahun 2001, publik AS sudah dikejutkan dengan skandal besar yang dilakukan oleh Enron dan beberapa korporasi AS lainnya. Awalnya, Enron merupakan perusahaan yang mempesona. Dalam tempo sepuluh tahun, pendapatan Enron meningkat hampir dua puluh kali lipat dari US\$5,5 miliar menjadi US\$100,8 miliar dengan puncak tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1999-2000, dari US\$40,1 miliar menjadi US\$100,8 miliar. Mereka mengklaim keberhasilannya bersumber dari inovasi yang mereka lakukan, terutama inovasi model bisnis. Jeffrey Skilling, CEO Enron-yang merupakan alumni dari HBS-dan McKinsey menjadi idola para mahasiswa sekolah bisnis dan Enron menjadi pilihan tempat kerja utama bagi alumni sekolah bisnis. Belakangan, terbongkar bahwa pertumbuhan Enron lebih didukung oleh inovasi dalam produk derivatif dan perlakuan akuntansi yang berujung pada manipulasi laporan keuangan. Hanya dalam tempo satu setengah bulan setelah pengungkapan kerugian, Enron mengalami kebangkrutan. Enron tidak bangkrut sendiri. Ia “membawa serta” KAP terbesar di dunia, Arthur Andersen, untuk menemani kebangkrutannya. Lebih lanjut, sepanjang awal tahun 2000-an, terungkap berbagai skandal akuntansi yang dilakukan oleh korporasi AS, termasuk Xerox, Adelphia, AOL, Bristol-Myers Squibb, Freddie Mac, Kmart, Sunbeam, Tyco International, dan WorldCom.

Kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari BAPEPAM yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River Internasional Tbk.

Kasus penggelembungan di Kimia Farma berawal dari laporan KAP Hans Tuanakotta Mustofa (KAP HTM) kepada BAPEPAM atas penggelembungan penjualan dan aset pada Laporan Keuangan PT Kimia Farma yang telah mereka audit. KAP HTM melakukan pelaporan sebagai bentuk ketaatan atas aturan BAPEPAM. Dalam kenyataannya, ketaatan KAP HTM mendapat hukuman dari Kantor Menteri Negara BUMN. Mereka dilarang untuk mengaudit seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dari beberapa uraian kasus fraud tersebut diatas, maka dari itu terdapat penelitian sebelumnya yang muncul tentang kualitas audit dengan penjelasan sebagai berikut:

M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007) melakukan penelitian terhadap Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditee sebagai pengguna jasa audit menginginkan hasil audit sesuai

dengan yang diharapkan auditee, sehingga kompetensi dan independensi auditor harus dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas auditnya.

Haslinda Lubis (2009) melakukan penelitian terhadap keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik dapat berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keahlian, independensi, kecermatan profesional, serta kepatuhan terhadap kode etik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas auditnya. Semakin ahli seorang auditor, semakin meningkatnya independensi dan kecermatan profesional auditor, dan auditor taat pada kode etik, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan auditor.

Ikra Sukriah, Akram, dan Inapty (2009) melakukan penelitian pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Se-pulau Lombok, yang bertujuan untuk melakukan pengujian hasil pemeriksaan auditor di APIP memiliki kualitas hasil audit yang baik berdasarkan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan independensi dan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Icuk Rangga Bawono dan Elisha Marliani Singgih (2009) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Indonesia. Tujuan penelitiannya melakukan pengujian terhadap independensi, pengalaman, dua profesional care, dan akuntabilitas. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa independensi, *due profesional care*, dan akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi. Variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, (3) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Betri dan Fransiska Kovinna (2013) melakukan penelitian dengan variabel independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di kota Palembang. Variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya seperti independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wiwit Syafitri (2014) dengan variabel penelitian Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika. Pada variabel dependen yaitu Kualitas Auditor. Dalam hasil Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa variabel Keahlian, Independensi, Etika tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor di Inspektorat

Provinsi kepulauan Riau, dan variabel dari Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kualitas Auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.

Ahmad Firdaus Alfatih (2015) menganalisis pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya. Akuntabilitas dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas dan pengetahuan auditor, maka audit yang dilakukan akan semakin berkualitas.

I Wayan Ramantha dan Ni Putu Piorina Fortuna Sari (2014) Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dengan variabel sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi seorang auditor. Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit untuk menemukan apakah terjadi ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kevin Rachmuliza (2012) secara simultan variabel independen (kompetensi, independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (kualitas audit) yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang

Brandon (2010) melakukan penelitian audit eksternal pada auditor internal yang *outsourced*, dengan responden 89 auditor yang pada awalnya bekerja sebagai auditor eksternal yang kemudian bekerja sebagai auditor internal, dari hasil penelitian pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Enofe, *et al* (2014) melakukan penelitian terhadap karakteristik pada KAP dan kualitas audit di Nigeria, dengan jumlah responden 210 orang dan hasil penelitian akuntabilitas dan independen seorang audit or mempengaruhi kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen dan objek penelitian yang merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit dalam penelitian ini melakukan penelitian dengan variabel independen : keterampilan (*skill*), atribut personal, pengetahuan (*knowledge*), dengan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta, sehingga dapat disimpulkan perbedaan kualitas audit disetiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

2.1. *Agency Theory*

Agency Theory menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik agen maupun prinsipal diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Shareholders atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manager atau agen seringkali bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal yang disebabkan adanya kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal.

2.2 Keterampilan (*skill*)

Keterampilan (*skill*) adalah merupakan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Lee dan Stone, 1995 dalam Eunike Christina Elfarini, 2007).

Pendapat lain mendefinisikan keterampilan (*skill*) sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana” (Dreyfus dan Dreyfus, 1986 dalam Eunike Christina Elfarini, 2007).

2.3 Atribut Personal

Atribut Personal adalah keterampilan lunak (*soft skill*) dalam hal teknis pada bidang akuntansi dan auditing untuk melakukan kegiatan proses yang harus dimiliki dan diperlukan auditor.

Standar umum pada Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 210 (IPSA No. 04) menyatakan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Pengertian keahlian dalam standar umum pertama ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing, bukan keahlian dalam bidang ilmu yang lain.

2.4 Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis, sehingga seorang auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mencurahkan pengetahuannya untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit. Dengan adanya pengetahuan audit, auditor akan lebih hati-hati dalam menyeleksi setiap temuan audit dan dapat mendeteksi risiko-risiko yang akan terjadi dalam proses audit.

2.5 Pengalaman

Monks (2004) dalam Jurnal Kevin Rachmuliza (2012) mengatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Variabel pengalaman kerja akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti.

2.6 Kualitas Laporan Audit

Watkins, A.L. W. Hillison (2004) dalam Januar Dwi Widya Rahmawati (2013), mendefinisikan kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan.

De Angelo (1981) dalam Badjuri (2012: 123) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya. Dalam hal ini, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta standar-standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran

sistem akuntansi yang dijalankan oleh klien dan penyampaian hasil temuannya dalam laporan audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta, dimana dari 255 KAP yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menjadi sample penelitian ini sebanyak 40 KAP.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei untuk mendapatkan data opini individu dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 200 eksemplar kuesioner kepada responden dengan cara disebar ke beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Dari 200 Kuesioner yang disebar jumlah yang kembali adalah 200 Kuesioner. Dari jumlah yang kembali sebanyak 42 kuesioner tidak dimasukkan sebagai sampel karena tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel. Jumlah sampel akhir yang didapat yang dapat diikutkan dalam pengujian adalah 158.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Keterampilan (skill) menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] $0,000 <$ dari taraf signifikan (α) $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Atribut Personal menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] $0,000 <$ dari taraf signifikan (α) $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Pengetahuan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] $0,000 <$ dari taraf signifikan (α) $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Pengalaman menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] $0,000 <$ dari taraf signifikan (α) $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Kualitas Laporan Audit menunjukkan hasil yang signifikan yaitu semua nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] kurang dari taraf signifikan (α) $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan seluruh variabel mempunyai nilai reliabilitas lebih dari $0,60$ sehingga seluruh item dapat disimpulkan reliabel untuk dilanjutkan penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan data tersebar di sekitar garis diagonal. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan variabel residual terdistribusi secara normal dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel independen diperoleh nilai *tolerance* untuk ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara keempat variabel independen saling berkorelasi atau tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan VIF dari masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 , maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara variabel saling berkorelasi atau tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, yang artinya semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model ini dinyatakan layak atau *fit*.

Hasil uji menunjukkan nilai F hitung sebesar 1.895,802 lebih besar daripada F tabel dengan derajat bebas (4:153) pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,43. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Sementara itu kemampuan persamaan regresi ini untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat adalah sebesar 98%, sementara 2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam persamaan regresi ini.

b. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

a. Keterampilan (*skill*)

Variabel keterampilan (*skill*) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,130. Nilai t hitung variabel keterampilan (*skill*) adalah 48,067 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu 1,97559, hasil tersebut menunjukkan keterampilan (*skill*) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit.

b. Atribut Personal

Variabel atribut personal memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,011. Nilai t hitung variabel atribut personal auditor adalah 2,138 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,034 yaitu 1,97559, hasil tersebut menunjukkan atribut personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit.

c. Pengetahuan (*knowledge*)

Variabel pengetahuan (*knowledge*) auditor memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,399. Nilai t hitung variabel pengetahuan (*knowledge*) adalah 62,021

lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu 1,97559, hasil tersebut menunjukkan pengetahuan (*knowledge*) auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit diterima.

d. Pengalaman

Variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,067. Nilai t hitung variabel pengalaman adalah 2,407 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,017 yaitu 1,97559, hasil tersebut menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit diterima.

4.3 Pembahasan

1. Keterampilan (*skill*) auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel keterampilan (*skill*) memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 1,130. Hal ini berarti pengaruh keterampilan (*skill*) terhadap kualitas laporan audit memiliki pengaruh positif. Nilai t hitung variabel keterampilan (*skill*) adalah 48,067 lebih besar apabila dibandingkan dengan t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 153 pada tingkat signifikansi 0,000 yaitu 1,97559. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama diterima, yang berarti bahwa keterampilan (*skill*) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tingkat keterampilan auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan audit.

Keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu : keahlian teknis dan non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar dari seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan M. Nizarul Alim, Trisna Hapsari dan Liliek Purwanti (2006) diperoleh hasil bahwa keterampilan (*skill*) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2. Atribut personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel atribut personal memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,011. Hal ini berarti pengaruh atribut personal auditor terhadap kualitas laporan audit memiliki pengaruh positif. Nilai t hitung variabel atribut personal auditor adalah 2,138 lebih besar apabila dibandingkan dengan t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 153 pada tingkat signifikansi 0,034 yaitu 1,97559. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua diterima, yang berarti bahwa atribut personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tingkat atribut personal auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan audit.

Standar umum pada Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 210 (IPSA No. 04) menyatakan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Pengertian keahlian dalam standar umum pertama ini adalah keahlian yang

meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing, bukan keahlian dalam bidang ilmu yang lain

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan yaitu Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi oleh M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti (2006) diperoleh hasil bahwa atribut personal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengetahuan (*knowledge*) auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel pengetahuan (*knowledge*) auditor memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 1,399 ini berarti pengaruh pengetahuan (*knowledge*) auditor terhadap kualitas laporan audit memiliki pengaruh positif.

Nilai *t* hitung variabel pengetahuan (*knowledge*) adalah 62,021 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan *t* tabel dengan derajat bebas (*df*) sebesar 153 pada tingkat signifikansi 0,000 yaitu 1,97559 Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa Pengetahuan (*knowledge*) auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit diterima.

De Angelo (1981) dalam M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti (2007), Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor, yaitu : Pengetahuan umum, area fungsional, isu akuntansi, industri khusus, dan pengetahuan bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Januar Dwi Widya Rahmawati (2013) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit diperoleh hasil bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Ahmad Firdaus Alfatih (2015) pada penelitiannya pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. Dimana untuk variabel akuntabilitas dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,067 ini berarti pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas laporan audit memiliki pengaruh positif. Nilai *t* hitung variabel pengalaman adalah 2,407 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan *t* tabel dengan derajat bebas (*df*) sebesar 153 pada tingkat signifikansi 0,017 yaitu 1,97559 Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit diterima.

Seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan yang baik selama menjalankan pekerjaannya. Pekerjaan yang dihasilkan akan lebih baik jika sudah berpengalaman dan dengan sendirinya akan berdampak pada meningkatkan prestasi dan kinerjanya. Sehingga dapat dikatakan pengalaman memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap *job performance* auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Januar Dwi Widya Rahmawati (2013) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit diperoleh hasil bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Betri dan Fransiska Kovinna (2013) variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya seperti independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Wiwit Syafitri (2014) dengan variabel Keahlian, Independensi, Etika tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor, dan variabel dari Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kualitas Auditor.

Penelitian I Wayan Ramantha dan Ni Putu Piorina Fortuna Sari (2014) dalam penelitiannya sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kevin Rachmuliza (2012) kompetensi, independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh yang positif kualitas audit.

Brandon (2010) dengan hasil penelitian pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Enofe, *et al* (2014) dengan hasil penelitian akuntabilitas dan independen seorang auditor mempengaruhi kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Simpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan (*skill*) auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingkat keterampilan auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan audit. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja.
2. Atribut personal auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingkat atribut personal auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan audit. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
3. Pengetahuan (*knowledge*) auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Pengetahuan (*knowledge*) auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan audit. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), dan pengetahuan mengenai

bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien.

4. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi Pengalaman auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan audit. Seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan yang baik selama menjalankan pekerjaannya akan berdampak pada meningkatkan prestasi dan kinerjanya.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan (*skill*), atribut personal, pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman auditor terhadap kualitas laporan audit.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat mengevaluasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menjaga kualitas laporan audit yang diberikannya.

b) Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, terutama dalam bidang audit mengenai keterampilan (*skill*), atribut personal, pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman auditor yang berpengaruh dalam menjaga kualitas laporan audit.

c) Bagi Kalangan Regulator

Hasil penelitian ini dapat memperhatikan keterampilan (*skill*), atribut personal, pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman auditor yang berpengaruh dalam menjaga kualitas laporan audit.

Keterbatasan dan Saran

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Hanya terdapat 158 responden yang memenuhi kriteria penelitian ini dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta, mungkin responden tidak representatif atau kurang mewakili populasi auditor secara keseluruhan.
2. Responden mungkin menjawab tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada keterampilan (*skill*), atribut personal, pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman.

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan memperluas sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

2. Saran untuk Auditor

Auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses audit agar dapat memperoleh laporan audit yang sempurna.

3. Saran untuk Kantor Akuntan Publik

Pimpinan Kantor Akuntan Publik dapat memberikan penambahan ilmu dalam bidang audit kepada Auditor dengan memberikan tugas secara struktur, memberikan training, dan menjaga etika profesi auditor.

4. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat pengguna Laporan Keuangan dapat memilih Kantor Akuntan Publik yang tepat dimana kantor tersebut memiliki pengalaman audit dengan jam terbang

yang tinggi, menjaga etika profesi auditor, dan telah memiliki ijin praktek di BAPEPAM-LK.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1, No. 2 Tahun 2012.
- Ahmad Firdaus Alfatih. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, diunduh tanggal 15 September 2016, www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id.
- Arens *et al.* (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Augustine, O. Enofe, Chijoke Mgbame, Oba Efayena, and Jonathan Edegware. (2014). *Audit Firm Characteristic and Auditing Quality : The Nigerian Experience. Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 5 No.6 (2014)*.
- Betri dan Fransiska Kovinna. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman an Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Jurusan Akuntansi, STIE MDP*, diunduh tanggal 17 Maret 2015, www.eprints.mdp.ac.id.
- Brandon. (2010). *External Auditor Evaluation of Outsourced Internal Auditor*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 29 (2), 159-173, 2010.
- Emil Bachtiar. (2012). *Kasus-kasus Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eunike Christina Elfarini. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Semarang: Program Sarjana Unuversitas Negeri Semarang.
- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati (2014). Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1 Tahun 2014*.
- Haslinda Lubis. (2009). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesionalisme, dan Kepatuhan pada Kode etik terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Tesis S2, Universitas Sumatera Utara.
- Hexana Lastanti Sri. 2005. "Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.

- Icuk Rangga Bawono dan Elisha Marliani Singgih. (2009). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit Studi pada KAP *Big Four* di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, Universitas Jenderal Soedirman, diunggah tanggal 26 Maret 2015, www.scholar.google.ac.id.
- Ikra Sukriah, Akram, dan Inapty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objectivitas, Integritas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian UMY*, diunduh tanggal 8 Februari 2016, www.blog.umy.ac.id
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7th ed)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). SA 220 Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- I Wayan Ramantha dan Ni Putu Piorina Fortuna Sari. (2014). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian ISSN: 2302.8556. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2005); 470-482.
- Januar Dwi Widya Rahmawati. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, Universitas Brawijaya, diunduh tanggal 9 Januari 2015, www.jimfeb.ub.ac.id.
- Kevin Rachmuliza. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, Universitas Jambi, diunduh tanggal 12 Februari 2016, <http://unja.ac.id>.
- M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. (2006). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi*, Universitas Brawijaya, diunduh tanggal 24 Juni 2015, www.scholar.google.ac.id.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Ruslan Ashari. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sukrisno Agoes. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Theodorus M. Tuannakotta (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Toman Sony Tambunan. 2010. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Wiwit Syafitri. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.

Jurnal Penelitian, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang,
diunggah tanggal 14 Februari 2015, www.jurnal.umrah.ac.id.